

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis yang telah dipaparkan peneliti, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan partisipan homoseksual melalui aplikasi Grindr ditemukan adanya 4 tahapan dalam tahap pengenalan yakni tahap melihat foto profil, tahap konfirmasi, tahap menentukan konteks isi pesan, dan tahap merencanakan pertemuan yang diikuti dengan pertukaran kontak pribadi.

Pada prinsipnya, aplikasi Grindr berhasil menyatukan penggunaannya berdasarkan visi, misi dan tujuan, namun pada praktik dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni ditemukan bahwa tidak semua tahapan yang ada dalam teori penetrasi sosial yang terjadi dalam komunikasi interpersonal melalui aplikasi Grindr. Dalam praktiknya, proses komunikasi interpersonal melalui aplikasi Grindr hanya berfokus pada tahap orientasi atau tahap pengenalan saja tidak melalui tahap pertukaran peninjakan afektif, tahap pertukaran afektif hingga tahap pertukaran stabil. Adanya tahap relasi yang terjadi dilakukan tanpa menggunakan aplikasi Grindr. Jadi dapat disimpulkan bahwa teori penetrasi sosial tidak dapat digunakan dalam proses komunikasi interpersonal melalui media baru seperti aplikasi Grindr hanya terjadi pada tahap pengenalan dari teori penetrasi sosial.

Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan partisipan melalui media baru seperti aplikasi Grindr dipengaruhi oleh konteks pesan yang terkait. Konteks pesan sangat menentukan kelanjutan hubungan komunikasi yang dijalin partisipan. Dalam penelitian ini, konteks seksualitas dijadikan topik penting dan utama. Biasanya dapat terjadi diawal proses komunikasi yakni di tahap pengenalan.

Terdapat beberapa ciri khas komunikasi interpersonal yang dilakukan partisipan melalui media baru seperti aplikasi Grindr yakni cenderung lebih mudah, tepat dan cepat; penggunaan bahasa dan kata yang lebih singkat; bahasa dan kata yang digunakan mempunyai makna tertentu. Makna tertentu ini berkaitan dengan konteks pesan seksualitas yang hanya dapat dipahami oleh partisipan, dalam penelitian ini partisipan yang dimaksud adalah seorang homoseksual yang termasuk dalam kelompok LGBT; terdapat fitur sticker yang hanya dapat dipahami atau mempunyai makna yang sama oleh penggunanya saja. Adanya fitur sticker menandai bahwa hubungan komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan media baru. Pemanfaatan media baru rentan terjadinya pemalsuan identitas, hal ini dapat diantisipasi oleh partisipan dengan mengkonfirmasi segala informasi terkait pasangan. Adanya ciri khas tersebut dapat juga dijadikan pembeda antara proses komunikasi interpersonal melalui aplikasi Grindr dengan proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka.

2. Saran

Berdasarkan temuan data dan analisis, peneliti melihat bahwa proses komunikasi interpersonal antara partisipan melalui aplikasi Grindr berjalan melalui beberapa tahapan yang ada dalam tahap pengenalan saja, hal ini dapat diartikan proses yang dilalui memanfaatkan media baru cukup singkat. Peneliti melihat perlu adanya pengembangan dalam memanfaatkan media baru seperti aplikasi Grindr untuk membangun relasi interpersonal dan kurangnya pemanfaatan fitur sticker Grindr. Padahal penggunaan fitur sticker di Grindr dapat membantu para pengguna Grindr untuk membangun dan membentuk relasi interpersonal yang lebih hangat, intim dan menarik.

Selain itu peneliti melihat aplikasi Grindr adalah pengembangan internet dari media baru sehingga pemalsuan identitas akun pengguna Grindr rentan terjadi. Dalam hal ini peningkatan kualitas keamanan perlu ditingkatkan sehingga pengguna Grindr merasa aman dan nyaman dalam memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Ariska Dwi. (2016). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang LGBT dengan Stigma LGBT pada Mahasiswa Kebidanan Semester IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Arni, Muhammad. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu, J.S. & Suthan Muhammad Zain. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Boellstorff, T. (2005). *The Archipelago: Sexuality and Nation In Indonesia*. Princeton and Oxford: Princeton University Press
- Bohang, Fatimah Kartini. (2018). *Atas Permintaan Kominfo, Google Hapus Aplikasi LGBT di Indonesia*, diakses pada Selasa, 13 Februari 2018. Diperoleh dari (<http://tekno.kompas.com/read/2018/01/29/16165457/atas-permintaan-kominfo-google-hapus-aplikasi-lgbt-di-indonesia>)
- Brataatmaja, Heru Kasida. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- [Bungin, Burhan. \(2013\). *Sosiologi Komunikasi \(Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat\)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group](#)
- [Burrell, E.R.. \(2012\). *Use of The Location-based Social Networking Application GRINDR as a Recruitment Tool in Rectal Microbicide Development Research*. AIDS and Behaviour Journal](#)
- Canggara, Hafield. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Creswell John.W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daymond, C dan Hollway, L. (2011). *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communication*. New York: Routledge
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Bandung: Rosda Karya
- Griffin. (2003). *A First Look at Communication Theory*. USA: McGraw Hill
- Hardjana, Agus. (2009). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

- ILO. (2014) *Gender Identity and sexual orientation in Thailand, Pride Project*. Diakses Jumat, 12 April 2018. Diperoleh dari: (<http://www.ilo.org>)
- Kali, A. (2013). *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*. Yogyakarta: Ledalero
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo. (1987). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya
- Kartasapoetra & Hartini. (1992). *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kirk, S.A. & Sigrid, K. (2012). *Computer-Mediated Communication Across Cultures: International Interactions in Online Environment*. Hershey, PA: IGI Global.
- LaVallee, Andrew (2009). *"App Watch: Grindr Says It's More Than a Hook-Up Service"*. *The Wall Street Journal*. Dow Jones & Company, Inc.
- Lehman, Meghan., & Meghan Thornwall. (2013). *College Students' Attitudes towards Homosexuality, Journal of Student Research*: 118-138
- Lestari, Sri. (2016). *Pemerintah Ajukan Pemblokiran Tiga Aplikasi LGBT*, diakses pada Selasa 13 Februari 2018. Diperoleh dari (http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/09/160915_indonesia_pemblokiran_aplikasi)
- Levin, Stevy. *Fact Sheet Grindr*, diakses pada 16 Agustus 2018. Diperoleh dari (www.grindr.com)
- Levy, Pierre. (2001). *Cyberculture (Electronic Mediations Series)*. United Kingdom: Published Univ of Minnesota. Tersedia dari: (https://books.google.co.id/books/about/Cyberculture.html?id=iDdl_FwGZE8C&redir_esc=y)
- Lewallen, Scott. (2014). *The Co-Founder Behind Gay Social App Grindr Opens Up About Success, Sanity and Happiness*, diakses pada Senin, 4 Juni 2018. Diperoleh dari (<https://www.entrepreneur.com/article/232672>)
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar-Pribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lister, M., et al. (2009). *New Media: a critical introduction. USA: Routledge*
- Littlejohn, S.W. & Foss, K.A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California: Sage Publications

- Mahjuddin. (2005). *Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mardalis (1999). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mardani. (2018). *LGBT, Amerika & kontrol masyarakat RI terhadap pembuat kebijakan*, diakses Kamis, 12 April 2018. Diperoleh dari (<https://www.merdeka.com/peristiwa/lgbt-amerika-kontrol-masyarakat-ri-terhadap-pembuat-kebijakan.html>)
- Mulyana, Deddy. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nugrahani, Nicky Franida. (2016). *Bahaya Komunitas Homoseksual di Media Sosial (Studi Kasus: nteraksi Virtual Community Media Sosial Grindr)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Oetomo, D. (2011). *Gay di Masyarakat*. Surabaya: Gaya Nusantara
- Salim, Peter & Yenny Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer Ed. Ketiga*. Jakarta: Modern English Pers
- Partanto, Pius A., M. Dahlan Al Barry. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Rakhmat, Jalaludin. (1986). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rakhmat, Jalaludin. (1995). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Tri Susanto. (2015). *Pernikahan Sesama Jenis Dilegalkan di AS, Aming Ikut Parade di New York City*, diakses pada Selasa, 13 Februari 2018. Diperoleh dari (<http://entertainment.kompas.com/read/2015/07/02/162749810/Pernikahan.Sesama.Jenis.Dilegalkan.di.AS.Aming.Ikut.Parade.di.New.York.City>)
- Severin, Werner J. & James W. Tankard. (2009). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudarto (1995). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Suranto, AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Thurlow, C., Lengel, L. & Tomic, A. (2004). *Computer Mediated Communication (Social Interaction and The Internet)*. California: Sage Publications

[Tuwo, Andreas Gerry. \(2017\). 4 Kasus LGBT yang Disorot Dunia](https://www.liputan6.com/global/read/2963642/4-kasus-lgbt-di-indonesia-yang-disorot-dunia), diakses pada Kamis 12 April 2018. Diperoleh dari <https://www.liputan6.com/global/read/2963642/4-kasus-lgbt-di-indonesia-yang-disorot-dunia>

UNDP. USAID. (2013). *Hidup Sebagai LGBT di Asia: Laporan Nasional Indonesia*, diakses pada Kamis, 16 Agustus 2018. Tersedia dari: <http://www.asia-pacific.undp.org>

UNDP. USAID. (2014). *Indonesia Country Report: Being LGBT in Asia*, diakses pada Kamis, 12 April 2018. Tersedia dari: <http://www.asia-pacific.undp.org>

Usman, Asyari. (2017). *LGBT: Angka-angka, Gerakan dan Proyeksi ke Depan*, diakses pada Senin 4 Juni 2018. Diperoleh dari (<http://pepnews.com/2017/12/27/lgbt-angka-angka-gerakan-dan-proyeksi-ke-depan/>)

[Utomo, Yunanto Wiji. \(2013\). Kisah Intim Gay Android dan HIV](https://sains.kompas.com/read/2013/12/01/1326023/Kisah.Intim.Gay.Android.dan.HIV), diakses pada Selasa 13 Februari 2018. Diperoleh dari (<https://sains.kompas.com/read/2013/12/01/1326023/Kisah.Intim.Gay.Android.dan.HIV>)

West, Richard dan Turner. (2008). *Pengantar Teori dan Komunikasi, Edisi 3 Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika

Wood, J. T. (2007). *Interpersonal Communication (Everyday Encounters)*. Fifth Edition. California: Wadsworth/Thomson Learning

Syahputra, Rusman Hadi dan Gati Dwi Yuliana. (2016). *Komunikasi Homoseksual Berbasis Teknologi*. Journal Komunikasi Indonesia: 137-138

Volkmer, I. (1999). *News in the Global Sphere: A Study of CNN and its Impact on Global Communication*. Luton: University of Luton Press

Website resmi:

www.kominfo.go.id. Diakses Kamis, 12 April 2018

www.grindr.com. Diakses Kamis, 16 Agustus 2018

www.grindr.com/about/. Diakses Kamis, 16 Agustus 2018

www.grindr.com/press/. Diakses Kamis, 16 Agustus 2018

www.grindr.com/blog/. Diakses Kamis, 16 Agustus 2018

www.linkedin.com/in/joelsimkhai/. Diakses Kamis, 16 Agustus 2018





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA I

Partisipan 1, 1 Maret 2018

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 21 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Asal Daerah : Tasikmalaya

Tinggal : Yogyakarta

Peneliti : Boleh diceritain secara lebih jelas Grindr itu aplikasi apa?

Partisipan 1 : Grindr itu aplikasi khusus LGBT atau *gay*, yang pasti aku pakai Grindr sudah dari lama sejak 5 tahun yang lalu. Aku memilih *download* aplikasi Grindr itu ya karena menurutku aku bisa nemuin orang sesama *gay* itu jadi ga bingung gitu loh, kan kalau tatap muka gitu kadang masih bingung beneran *gay* atau enggak, tapi kalau di Grindr kan udah pasti sama latar belakangnya dengan aku yang lagi cari orang yang juga *gay* mungkin untuk *fun*, dalam artian untuk cari seks, terus juga untuk cari temen doang dan juga untuk menjalin hubungan menjadi pacar. Tapi secara aku pribadi alasan aku pakai Grindr ya untuk cari *fun*, berhubung aku sekarang punya pacar yang juga LDR (*Long Distance Relationship*) kadang aku gunain aplikasi Grindr ya buat cari *fun* aja, ya meskipun pacarku tahu dan diapun menggunakan aplikasi tapi bukan Grindr hanya beda *platform* doang. Nah terus kelebihanannya itu buat aku ya Grindr itu ya buat aku jadi bisa dapat orang yang aku cari, misalkan ada yang ganteng nih dalam satu tempat sama aku kebetulan Grindr ini adalah aplikasi yang berbasiskan *near by people* jadi ketika radar *gay* aku jalan kayak aku tuh bisa pastiin dia ada gak ya di aplikasi ini, kalau ada berarti *fix* aku jadi berani gitu ngeliatin dia dan itu lebih buat aku lebih percaya

diri dalam bertindak ketika ada yang lucu dideket aku dan ternyata dia pakai aplikasi juga. Kekurangannya paling aku nge-judge temen aku yang ada di aplikasi itu ternyata itu bukan dia jadi semacam *fake account*. Seperti media sosial lainnya ada juga yang menggunakan *fake account* dan identitas palsu, terus untuk menjalin hubungan pacar di Grindr itu susah-susah gampang sih, kadang aku merasa terlihat sangat murahan dalam artian ketika aku nemu yang lucu langsung aku *chat*, kamu cari apa di Grindr cari orang untuk *fun*, atau berteman saja. Jadi komunikasi yang aku jalani di Grindr waktunya singkat banget. Tapi buat aku Grindr itu sangat menguntungkan ya, ditengah isu-isu sosial yang ada sekarang Grindr dijadikan alat buat kami khususnya agar tetap mudah berhubungan dan mencari apa yang sudah ditakdirkan untuk kami. Orang minoritas/homoseksual lebih nyaman terbuka di dunia maya dengan memanfaatkan aplikasi *chatting* karena bagi kelompok LGBT tidaklah mudah mendekati diri, membuka diri, serta menjalin relasi secara lebih akrab dan hangat dengan sesamanya dalam ruang lingkup umum, terlebih lagi tidak semua LGBT dapat secara terang-terangan mengakui identitasnya meskipun dengan sesamanya.

WAWANCARA II

Partisipan 1, 16 Juli 2018

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia :21 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Asal daerah : Tasikmalaya

Lokasi tinggal : Yogyakarta

Peneliti : Sebelumnya nih, apa yang anda ketahui dan pahami tentang komunikasi interpersonal?

Partisipan 1 : Yang aku tahu ini mata kuliah awal banget ya, komunikasi interpersonal biasanya dilakukan tidak lebih dari dua orang dan bersifat intim. Selain dilakukan hanya dua orang juga bisa langsung ketemu bisa juga butuh media untuk menjembatani komunikasi tersebut. Kalau lagi sibuk biasanya via teks atau telepon. Komunikasi pasti membutuhkan adanya respon dari lawan bicaranya, dari respon tersebut kemudian menentukan hubungan komunikasi yang terbentuk dan punya satu tujuan. Kalau di Grindr ya, Kalau tujuan pakai Grindrnya tidak sama, jelas pasti putus dan itu pun dapat dilakukan secara sepihak. Gitu deh. Ya kan? Hahaha

Peneliti : Komplit ya haha baiklah *thank you* beb. Mulai masuk tanya soal hubungan komunikasi di Grindr ya.

Partisipan 1 : Siap mau tanya apa nih? Hahah seru topikmu

Peneliti : Apa status hubungan anda sebelum menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 1 : Status hubungan di dunia nyata *in relationship with someone*, kalau status sama pengguna Grindr ya tidak kenal sama sekali tapi *sometimes* ada orang yang aku kenal biasanya aku sengaja sekedar di *chat* 'lah lo

pakai Grindr juga', tapi untuk ke hubungan yang aku cari mending sama orang yang status diawalnya tidak kenal sama sekali.

Peneliti : Berapa lama anda menjadi pengguna aplikasi Grindr?

Partisipan 1 : Ini tahun 2018 ya, aku pakai sejak SMA jadi mulai 2014 lah ya sekitar 4 tahun yang lalu. Lama banget ya sampai hari ini bahkan, ya habis seru hahaha.

Peneliti : Apa alasan anda memanfaatkan media aplikasi Grindr sebagai sarana dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sesama LGBT lainnya?

Partisipan 1 : Manfaatnya sebenarnya aku pakai aplikasi itu ya cari teman, karena aku punya pacar dan pacar aku memperbolehkan aku pakai aplikasi itu tujuannya ya cari teman, cari kenalan karena juga aku senang jalan-jalan jadi aku mungkin bisa nginap ditempat teman yang aku kenal dari Grindr dan juga bisa nemenin jalan.

Peneliti : Apa tujuan awal anda melakukan hubungan komunikasi menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 1 : Tujuan awal ya benar-benar cari teman dan biasanya aku pakai Grindr ketika aku di luar kota, tapi terkadang kalau aku pakai di Jogja ya karena aku lagi bete terus cari teman buat nemenin makan atau nonton.

Peneliti : Mengapa tidak dilakukan secara tatap muka?

Partisipan 1 : Ya beda ya, kadang aku bisa lihat nih mana yang *gay* mana yang bukan tapi kan gak selamanya itu benar jadi itu terlalu riskan buat aku. Kalau di aplikasi kan sudah jelas pasti kayak gitu.

Peneliti : Apa kriteria anda dalam memilih orang untuk dijadikan pasangan dalam berinteraksi melalui aplikasi Grindr? Bagaimana cara anda mengetahui pasangan anda juga tertarik dengan anda?

Partisipan 1: Yang pertama dari fisiknya dan identitas dirinya, kalau gak ganteng aku juga gak mau. Biasanya aku lihat dulu di profilnya dia sebelum memutuskan untuk *chat* terlebih dahulu, kalau aku rasa menarik dan ingin jauh lebih tahu ya pasti langsung aku *chat* duluan. Ya dia responnya cepet kalau emang mau.

Peneliti : Siapa yang memulai interaksi melalui *chat* di aplikasi Grindr? Anda atau pasangan?

Partisipan 1: Iya habis itu mulai *chat*, kenalan secara lebih dekat sama orangnya, secara lebih spesifik lagi daripada cuman melihat dari profilnya aja. Yang mulai *chat* siapa ya tergantung, kalau dari fotonya tipe aku banget ganteng terus lucu nih ya aku *chat* duluan tapi kalau cuman ganteng biasa ya aku nunggu dia dulu yang *chat*. Kalau dia ga nongol baru deh aku duluan, tapi biasanya aku yang di *chat* duluan sih.

Peneliti : Bagaimana anda menciptakan kesan awal kepada pasangan anda di awal perkenalan melalui aplikasi Grindr?

Partisipan 1 : Jadi kalau di Grindr itu kan ada status atau *biography* gitu ya jadi disitu kita bisa cantumin umur, foto dan yang lainnya. Jadi kesan awal bisa kebentuk dari situ sih.

Peneliti : Apakah anda melakukan tahap pengenalan diri dan pencarian informasi terkait pasangan anda terlebih dahulu?

Partisipan 1 : Selalu, pola yang digunain adalah pakai aplikasi itu untuk apa. Aku selalu bilang *looking for friends*, terus kalau ditanya kok cari teman ya aku tinggal bilang karena aku pacar sudah ada.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mencari identitas diri dari pasangan anda?

Partisipan 1 : Aku selalu cari tahu akun sosial media yang lain, tanya instagramnya kadang, kroscek dulu. Dari instagram kan jadi tahu tuh minatnya dia kemana, musik atau buku atau *travelling*. Itu kalau dia gak cantumin di bio ya, kalo sudah dicantumin yaudah habis itu mulai chat, kenalan lebih dekat, secara lebih spesifik lagi daripada cuma lihat dari profilnya aja.

Peneliti : Bagaimana respon pasangan anda di awal pengenalan diri dengan anda? Apakah sesuai dengan harapan anda?

Partisipan 1 : Kalau udah mulai minta foto itu berarti tandanya dia ingin sesuatu yang lebih dari aku, biasanya pasangan minta diyakinkan melalui foto. Jadi saling mengirimkan foto lalu biasanya lanjut dengan atur jadwal ketemuan atau tukar kontak *WhatsApp* biar makin intim atau bisa dibbilang makin pribadi gitu.

Peneliti :Seberapa seringkah anda melakukan pertukaran pesan melalui aplikasi Grindr dengan pasangan anda?

Partisipan 1: Sering tapi ya jangka waktunya gak lama ya. Cuma sekali *chat* pasti terusan sampai ada ketemuan.

Peneliti : Bagaimana cara anda menentukan topik pembahasan dalam hubungan komunikasi dengan pasangan?

Partisipan 1 : Caranya ya itu kali ya beb cari tahu lewat postingannya dia di *instagram*. Rata-rata sih pada keliatan minat dan hobinya lewat situ.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mengetahui seberapa banyak persamaan dan perbedaan yang ada dalam diri anda dengan pasangan anda? Apakah anda nyaman jika menemukan banyak perbedaan terhadap pasangan anda?

Partisipan 1: Kalau di *instagram* udah cukup jelas aku sendiripun bisa menyimpulkan beb ini orang sejalan gak ya sama aku, kalau misal enggak ya jelas gak nyaman Cuma kadang aku coba dulu tergantung seberapa lucu dan gantengnya haha.

Peneliti : Nah terus bagaimana cara anda untuk menyikapi adanya perbedaan tersebut yang mungkin saja mengganggu secara pribadi? Apakah anda menghindar atau menjauh bahkan melakukan pemutusan hubungan setelah mengetahui adanya ketidakcocokan tersebut?

Partisipan 1 : Ya aku sih berusaha tetep *cool* dan *friendly* dulu, pokoknya dalam keadaan apapun aku selalu menciptakan dua hal itu biar gak kaku banget kalau misal ada yang gak cocok. Iya langsung ngilang, putus komunikasi secara sepihak.

Peneliti : Bagaimana cara anda meningkatkan keintiman hubungan anda dengan pasangan melalui pesan teks di aplikasi Grindr?

Partisipan 1 : Jadi saling ngirimin foto terus biasanya lanjut dengan atur jadwal ketemuan atau tukar kontak *WhatsApp* biar makin intim atau ya bisa dibilang makin pribadi gitu.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menyelaraskan tujuan anda dengan tujuan pasangan anda?

Partisipan 1 : Ya dari awal sudah harus tahu dulu dia cari apa di Grindr, karena pengguna aplikasi Grindr memang rata-rata tidak kenal satu sama lain ya, kalau pun ada yang saling kenal langsung itu pun persentasenya sangat

kecil. Ya karena Grindr berbasis lokasi yang sama, terkadang aku lagi di Makassar liburan sendiri eh nyantol deh temen baru dari Grindr. Biar cepat akrab sih yang pasti aku selalu jujur dan terbuka, oh ya dan sok asik gitu hehehe jadi otomatis pasanganku juga lama-lama terbuka dengan sendirinya. Itu penting ya menurutku.

Peneliti : Mungkin dari pengalaman pribadi pengguna aplikasi Grindr memang terbuka satu sama lain dengan sendirinya ya?

Partisipan 1 : Rata-rata terbuka sih tapi beb, *sometimes* aku nemuin orang yang tertutup tapi itu jarang banget. *Mostly* memang terbuka kalau udah pakai aplikasi itu.

Peneliti : Apabila hubungan komunikasi melalui aplikasi Grindr tidak berjalan sesuai harapan anda, apa yang anda akan lakukan?

Partisipan 1 : Kan tidak semuanya setelah ketemu itu bisa awet, terkadang malah dia bawa perasaan (baper), tidak sesuai sama komitmen awal yang hanya *having fun*, yasudah kalau ternyata tidak cocok ya cari yang lain. Atau mungkin foto sama aslinya beda jauh, atau lebih asik kalau di *chat* pas ketemu jadi kaku. Pernah aku ngalamin itu semua tapi kalau sama dia ya syukur lurus-lurus aja.

Partisipan 1 : Pengalaman lain aku pernah di Bali waktu itu terus ketemu orang bule pakai aplikasi Grindr tapi waktu aku kepo akun sosial medianya beneran dia emang gak mau bagi jadi emang tujuannya mau *fun* aja tanpa mengetahui lebih banyak *personal life* nya. Beda kali ya kalau sama orang Indonesia. Bule sih itu hahaha.

Peneliti : Kalau misal orangnya begitu ketemu tidak sesuai gitu pernah tidak?

Partisipan 1 : Hahaha sering banget banget banget. Kayak seminggu yang lalu nih aku ada ketemu orang di Jogja City Mall, di aplikasi lucu banget terus aku kroscek di *instagram*nya juga lucu banget, minatnya ke musik akhirnya aku mikir ini orang oke banget tipe aku terus aku ajak ketemuan di Jogja City Mall. Setelah ketemu, gak sesuai ekspektasi yang lucu, ganteng, ternyata sama sekali enggak. Dari situ komunikasiku langsung terputus disitu. Ngalamin udah lebih dari 10x mungkin ya, sering kok kayak gitu.

Peneliti : Apakah perlu dilakukan interaksi secara tatap muka? Setelah penggunaan aplikasi Grindr, kapan menurut anda interaksi tatap muka perlu dilakukan?

Partisipan 1: Perlu banget dong! Grindr dipakai buat cari aja beb habis itu ya tetep ketemuan dan biasanya gak lanjut di Grindr karena pasti tukar kontak biar gampang. Lagian kalau pakai Grindr padahal udah dapet yang dicari juga ribet di VPN nya. Gak lama kok, setelah yakin dan ngebet banget langsung aja ajak ketemuan, lagian deket kan..

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk meyakinkan pasangan anda agar tetap bersedia menjalin hubungan komunikasi melalui aplikasi Grindr?

Partisipan 1 : Gak lama juga kok, rentan waktu 24 jam pasti langsung ada keputusan akan ketemu atau berhenti hahaha

Peneliti : Apakah ada peningkatan dalam intensitas *chat* dengan pasangan anda dari awal?

Partisipan 1 : Tergantung, kalau nyambung pasti intens kalau enggak yaudah *bye*. Kalau nyambung kan berlanjutnya di *WhatsApp* tapi ya gak terlalu jauh sesuai tujuan awal aja cari apa.

Peneliti : Apa saja hambatan yang sering terjadi? Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

Partisipan 1 : Hambatannya apa ya hmm mungkin rentan *fake account* kali ya terus di *chat* sama waktu ketemu beda, dan responnya kadang gak cepet padahal aku butuh cepet. Ya itu tadi perlu kroscek semua akun sosial medianya, kepo dulu. Kalau yang gak sesuai ekspektasi ya langsung cari lain, putus komunikasinya. Kalau yang respon gak cepet tergantung orangnya ganteng beneran dan lucu beneran atau gak, kalau iya aku mau nunggu tapi kalau enggak yaudah cari lain. Aku paling lama nunggu respon itu hampir seminggu, tapi untungnya aku masih di lokasi yang sama kalau enggak ya gak bakal ketemu.

Peneliti : Oke, cukup untuk wawancaranya ya. Terimakasih banyak sudah meluangkan waktu dan berkenan jadi Partisipanku hehe

Partisipan 1 : Siap beb, kalau kurang atau butuh apa lagi langsung kontak aja ya.



WAWANCARA III

Partisipan 2, 17 Juli 2018

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 24 tahun

Pekerjaan : *Freelance*

Asal Daerah : Yogyakarta

Lokasi Tinggal: Yogyakarta

Peneliti : Apa yang anda ketahui dan pahami tentang komunikasi interpersonal?

Partisipan 2 : Menurut saya komunikasi interpersonal itu komunikasi yang pribadi ya , karena tanpa melibatkan pihak lain selain kedua belah pihak yang bersangkutan dan pada hakekatnya komunikasi memang harus memiliki tujuannya yang sama, bertukar pikiran dan maksud untuk mencapai satu tujuan.

Peneliti : Apa status hubungan anda sebelum menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 2 : *Single* dan tidak kenal sama sekali sama siapapun yang pakai Grindr saat itu.

Peneliti : Berapa lama anda menjadi pengguna aplikasi Grindr?

Partisipan 2 : Cukup lama, sekitar kurang lebih 3 tahunan ya tapi pakai enggak pakai enggak.

Peneliti : Apa alasan anda memanfaatkan media aplikasi grindr sebagai sarana dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sesama LGBT lainnya?

Partisipan 2 : Alasan utama karena di Grindr semuanya senasib jadi nyaman-nyaman saja untuk menjalin hubungan itu.

Peneliti : Apa tujuan awal anda melakukan hubungan komunikasi menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 2 : Tujuan awal untuk cari teman semalam ya, *just having fun*.

Peneliti : Mengapa tidak dilakukan secara tatap muka?

Partisipan 2 : Sebagian orang seperti saya ini susah untuk berterus terang kepada orang jadi lebih baik memang lewat aplikasi dulu baru nanti setelah itu boleh tatap muka.

Peneliti : Siapa yang memulai interaksi melalui chat di aplikasi Grindr? Anda atau pasangan?

Partisipan 2 : Saya

Peneliti : Apa kriteria anda dalam memilih orang untuk dijadikan pasangan dalam berinteraksi melalui aplikasi Grindr? Bagaimana cara anda mengetahui pasangan anda juga tertarik dengan anda?

Partisipan 2 : Tipeku sih gemesin ya jadi yang muda, imut dan mau di emong. Caranya ya kalau dia respon positif berarti dia juga tertarik.

Peneliti : Bagaimana anda menciptakan kesan awal kepada pasangan anda di awal perkenalan melalui aplikasi Grindr?

Partisipan 2 : Pasang foto yang pas dan nyapa duluan karena menurutku jadi lebih hangat kalau nyapa duluan.

Peneliti : Apakah anda melakukan tahap pengenalan diri dan pencarian informasi terkait pasangan anda terlebih dahulu?

Partisipan 2 : Kalau di Grindr tidak banyak basa basi, jadi langsung memperkenalkan diri sendiri sih biasanya dan bahasanya juga *to the point*

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mencari identitas diri dari pasangan anda?

Partisipan 2 : Langsung tanya-tanya aja ke dia, semuanya serba *to the point*.

Peneliti : Bagaimanakah respon pasangan anda di awal pengenalan diri dengan anda? Apakah sesuai dengan harapan anda? Jika tidak, apa respon yang seharusnya anda dapatkan dari pasangan anda?

Partisipan 2 : Baik, positif, cepat responnya dan kelihatan asik orangnya. Sangat sesuai karena memang aku gak mungkin duluan untuk mulai kalau dari awal gak klik di hati.

Peneliti : Seberapa seringkah anda melakukan pertukaran pesan melalui aplikasi Grindr dengan pasangan anda?

Partisipan 2 : Ya termasuk sering ya karena kalau di Grindr sekali *chat* cocok yasudah pasti pertukaran pesannya juga *intens*.

Peneliti : Bagaimana cara anda menentukan topik pembahasan dalam hubungan komunikasi dengan pasangan?

Partisipan 2 : Sama, langsung tanya aja. Tanya akun *instagram, facebook, twitter*.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mengetahui seberapa banyak persamaan dan perbedaan yang ada dalam diri anda dengan pasangan anda? Apakah anda nyaman jika menemukan banyak perbedaan terhadap pasangan anda?

Partisipan 2 : Dari ngobrol itu pasti kelihatan, kalau orangnya terbuka dan mudah diajak bercanda pasti udah *fix* banyak persamaannya.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menyikapi adanya perbedaan tersebut yang mungkin saja mengganggu anda secara pribadi? Apakah anda menghindar atau menjauh bahkan melakukan pemutusan hubungan setelah mengetahui adanya ketidakcocokan tersebut?

Partisipan 2 : Kalau hubungan sama dia sih aman ya, sampai sekarang pun kontakannya kalau aku pas kebetulan *free*, masih sering janji ketemu ya sekedar nonton atau begitulah. Kuncinya memang jangan baper hehehe. Kalau sama yang lain sih ya pernah ninggalin duluan, pernah juga ditinggalin.

Peneliti : Bagaimana cara anda meningkatkan keintiman hubungan anda dengan pasangan melalui pesan teks di aplikasi Grindr?

Partisipan 2 : Aku sih selalu terbuka kalau seandainya pada saat pertama kali kenal karena sama-sama belum paham aku sudah punya pacar yang beneran pacar di dunia nyata. Itu strategi agar pasangan di Grindr tidak terlalu mengambil hati dan juga biar cocok aja dengan tujuan di Grindr itu mencari hubungan pertemanan saja.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menyelaraskan tujuan anda menggunakan aplikasi Grindr dengan tujuan pasangan?

Partisipan 2 : Aku gak mau terlalu maksa pasanganku sih jadi kadang aku yang ngikut dia maunya gimana. Selagi masih sama-sama menguntungkan sih gak masalah.

Peneliti : Apabila hubungan komunikasi melalui aplikasi Grindr tidak berjalan sesuai harapan anda, apa yang anda lakukan?

Partisipan 2 : Langsung berhenti pasti hubungan komunikasinya, entah yang mulai siapa yang jelas langsung *lost contact*.

Peneliti : Apakah perlu dilakukan interaksi secara tatap muka? Setelah penggunaan aplikasi Grindr, kapan menurut anda interaksi tatap muka perlu dilakukan?

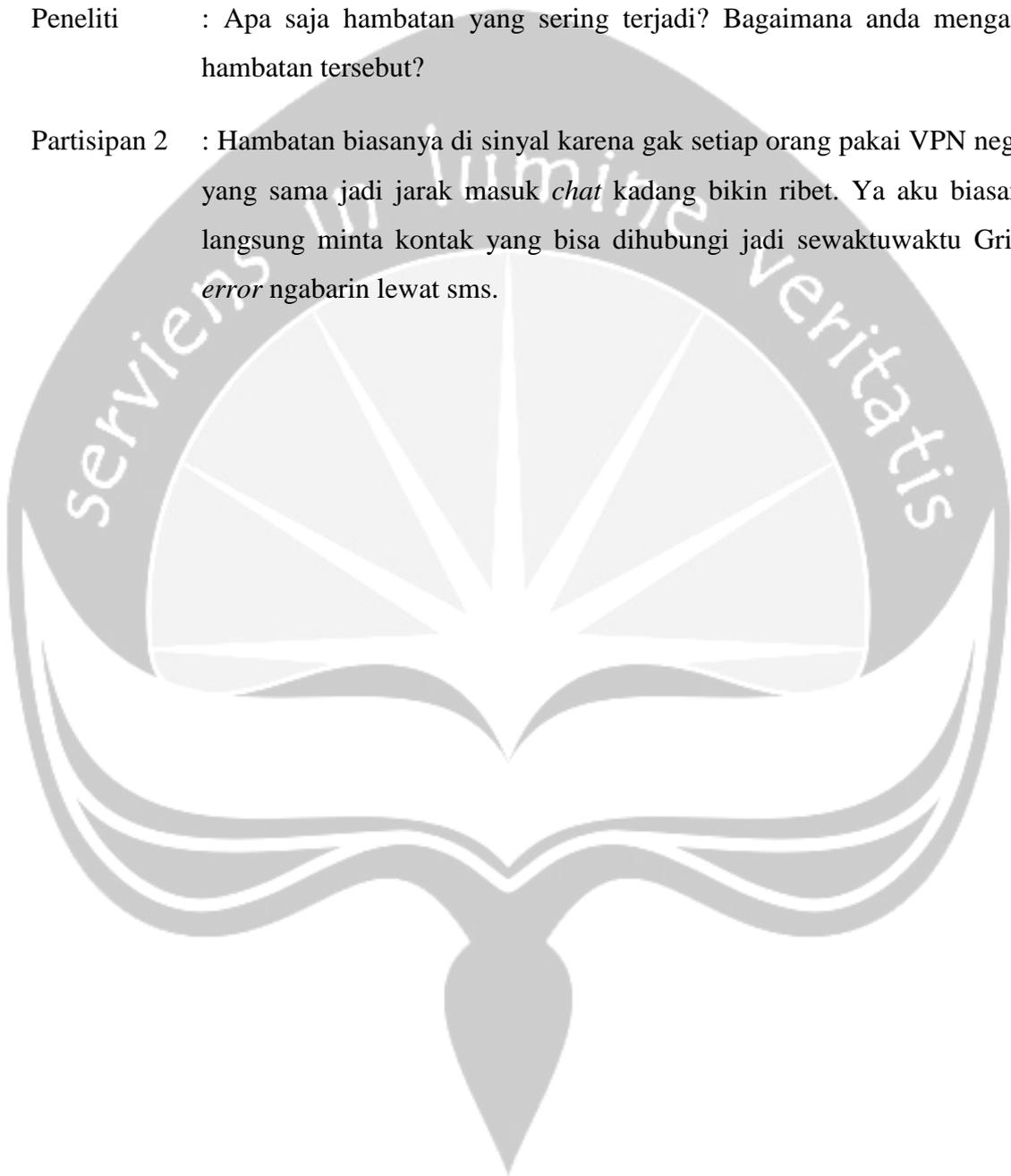
Partisipan 2 : Memang perlu karena percuma saja kalau Cuma sebatas *chatting* di Grindr kan tujuannya untuk *having fun*. Tergantung pasangannya, setelah saling klik baru janji.

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk dapat meyakinkan pasangan anda agar tetap bersedia menjalin hubungan komunikasi dengan anda melalui aplikasi Grindr? Apakah ada peningkatan dalam intensitas *chat* dengan pasangan anda dari awal?

Partisipan 2 : Kalau sudah sama-sama *sreg* aku biasanya mau diajak ketemuan, janji bertemu toh kan lokasi kita berdekatan ya jadi gampang kalau ada perlu gitu.

Peneliti : Apa saja hambatan yang sering terjadi? Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

Partisipan 2 : Hambatan biasanya di sinyal karena gak setiap orang pakai VPN negara yang sama jadi jarak masuk *chat* kadang bikin ribet. Ya aku biasanya langsung minta kontak yang bisa dihubungi jadi sewaktuwaktu Grindr *error* ngabarin lewat sms.



WAWANCARA IV

Partisipan 3, 16 Juli 2018

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 25 tahun

Pekerjaan : Selebritis *Instagram*

Asal Daerah : Yogyakarta

Lokasi Tinggal: Yogyakarta

Peneliti : Apa yang anda ketahui dan pahami tentang komunikasi interpersonal?

Partisipan 3 : Komunikasi interpersonal menurutku komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih bisa tanpa perantara atau melalui perantara dan ada *feedback*. Oh iya, Ada dua macam kan, setahuku bisa secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung itu tatap muka tanpa membutuhkan perantara, kalau tidak langsung justru membutuhkan perantara. Sehari-hari jelas pakai keduanya ya, hanya saja untuk mencari pasangan semalam lebih ke butuh perantara dan penghubung sih semacam sosial media atau Grindr ini biar cepetnya.

Peneliti : Apa status hubungan anda sebelum menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 3 : *Single*

Peneliti : Berapa lama anda menjadi pengguna aplikasi Grindr?

Partisipan 3 : Pakai Grindr udah jalan tahun lalu 2017, satu tahun sampai sekarang.

Peneliti : Apa alasan anda memanfaatkan media aplikasi grindr sebagai sarana dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sesama LGBT lainnya?

Partisipan 3 : Sebenarnya awalnya cuma iseng-iseng doang ya cari teman, terus sempet putus sama pacar terus pengen memuaskan hasrat ya terus cari kayak *fun* gitu sih.

Peneliti : Apa tujuan awal anda melakukan hubungan komunikasi menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 3 : Memuaskan hasrat hahahahaha

Peneliti : Mengapa tidak dilakukan secara tatap muka?

Partisipan 3 : Hm sekarang kalau dilakukan secara tatap muka pun istilahnya gini Grindr kan sebuah sosial media yang menjaring orang yang memang *gay*, coba aku cari di *instagram* atau *facebook* kalau aku dapetnya cowok normal yang ada aku dimaki-maki.

Peneliti : Siapa yang memulai interaksi melalui chat di aplikasi Grindr? Anda atau pasangan?

Partisipan 3 : Aku dong, gerak cepat hahahaha

Peneliti : Apa kriteria anda dalam memilih orang untuk dijadikan pasangan dalam berinteraksi melalui aplikasi Grindr? Bagaimana cara anda mengetahui pasangan anda juga tertarik dengan anda?

Partisipan 3 : Kriteria yang jelas adalah apa ya hahaha kalau Grindr kan buat *fun* ya kalau *fun* berarti liatnya dari fisiklah. *Charming* terus badannya oke. Ya dari obrolan misal aku ajak ketemu dia pengen berarti kita sama-sama tertarik dan dari situ jelas persamaannya. Mulai ada ketertarikan lebih itu kalau udah saling mengirimkan foto, soalnya terkadang foto profil beda sama foto asli jadi biar makin yakin aja lalu setelah itu janji-janji buat ketemuan. Tapi biasanya juga tukeran kontak dulu, kalau aku pakainya pin BBM agar pasangan seru-seruan ku gak tahu nomerku hehehe.

Peneliti : Bagaimana anda menciptakan kesan awal kepada pasangan anda di awal perkenalan melalui aplikasi Grindr?

Partisipan 3 : Sebenarnya aku mikirnya adalah orang-orang yang di Grindr pasti ajak *fun*, jadi sekali *chatting* pasti udah ayok.

Peneliti : Apakah anda melakukan tahap pengenalan diri dan pencarian informasi terkait pasangan anda terlebih dahulu?

Partisipan 3 : Dilihat dari profil dulu kalau sekiranya cocok sama apa yang aku cari ya langsung sapa dan kenalan gitu.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mencari identitas diri dari pasangan anda?

Partisipan 3 : Aku langsung minta foto. Sebenarnya tinggal tanya, aku orangnya *to the point* kalau di Grindr. Misal *role* nya apa *top bottom* kalau cocok ya langsung beda sama orang pacaran kamu pengen makan apa ini itu lah, pokoknya tujuannya langsung ke kamar. Tujuan pakai Grindr itu 80% pasti buat *just having fun*

Peneliti : Bagaimanakah respon pasangan anda di awal pengenalan diri dengan anda? Apakah sesuai dengan harapan anda? Jika tidak, apa respon yang seharusnya anda dapatkan dari pasangan anda?

Partisipan 3 : Asik, *friendly* dan gak jaim. Ya cukup lah untuk diawal, gak cuek banget.

Peneliti : Seberapa seringkah anda melakukan pertukaran pesan melalui aplikasi Grindr dengan pasangan anda?

Partisipan 3 : Ya sering selama itu belum ketemuan hahaha

Peneliti : Bagaimana cara anda menentukan topik pembahasan dalam hubungan komunikasi dengan pasangan?

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mengetahui seberapa banyak persamaan dan perbedaan yang ada dalam diri anda dengan pasangan anda? Apakah anda nyaman jika menemukan banyak perbedaan terhadap pasangan anda?

Partisipan 3 : Dari obrolannya nyambung gak, nyaman gak. Ya jelas gak nyaman ya, aku langsung diem sih kalau gitu.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menyikapi adanya perbedaan tersebut yang mungkin saja mengganggu anda secara pribadi? Apakah anda menghindar atau menjauh bahkan melakukan pemutusan hubungan setelah mengetahui adanya ketidakcocokan tersebut?

Partisipan 3 : Gak sesuai ya langsung berhenti, langsung ngilang cari lain. Prinsipnya kan buat senang-senang saja jadi gak pernah dibawa serius sih ya. Balesnya lama, cari lain. Gak sesuai tipe, cari lain. Ditolak, cari lain. Ini namanya hasrat lelaki yang gak bisa dipendam. Kalau cocok tukeran pin BBM. Hahahah.

Peneliti : Bagaimana cara anda meningkatkan keintiman hubungan anda dengan pasangan melalui pesan teks di aplikasi Grindr?

Partisipan 3 : Setiap hubungan memang butuh saling jujur, terbuka, dan percaya sama pasangan. Entah itu hubungan dengan keluarga, sahabat, pacar dan teman.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menelaraskan tujuan anda menggunakan aplikasi Grindr dengan tujuan pasangan?

Partisipan 3 : Ketika aku lagi pengen *fun* tapi di ajak ngopi ya aku cari yang lain. Langsung gitu. Ya gak memutuskan hubungan juga sih tinggal diem aja.

Peneliti : Apabila hubungan komunikasi melalui aplikasi Grindr tidak berjalan sesuai harapan anda, apa yang anda lakukan?

Partisipan 3 : Ya cari lain, kan tujuannya buat *fun*. Langsung cari yang lain.

Peneliti : Apakah perlu dilakukan interaksi secara tatap muka? Setelah penggunaan aplikasi Grindr, kapan menurut anda interaksi tatap muka perlu dilakukan?

Partisipan 3 : Sangat perlu hahahaha habis kirim foto ya ketemuan lah hahahaha aku cepet aja sih biasanya prosesnya dari awal sampai ketemuan gitu

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk dapat meyakinkan pasangan anda agar tetap bersedia menjalin hubungan komunikasi dengan anda melalui aplikasi Grindr? Apakah ada peningkatan dalam intensitas *chat* dengan pasangan anda dari awal?

Partisipan 3 : Sehari aja bisa kok hahaha kalau gak dibales kan cari lain langsung. Biasanya sih kalau udah ketemu yaudah gak kontak. Karena aku pakai BBM ya jadi gampang tinggal *delete*, emang sengaja sih kalau *WhatsApp* kan langsung *save* nomer.

Peneliti : Apa saja hambatan yang sering terjadi? Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

Partisipan 3 : Gak sesuai ekspektasi kadang, foto di profil sama aslinya. Antisipasinya aku kadang minta foto *selfie* saat itu juga misalnya minta foto *selfie* gigit jari dong kalau gigit jari beneran ya berarti oh ini beneran jadi pasti aku *request* gayanya apa biar aku tahu itu foto baru dan gak bohong.

WAWANCARA V

Partisipan 4, 20 Juli 2018

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Pekerja swasta

Asal Daerah : Yogyakarta

Lokasi Tinggal: Yogyakarta

Peneliti : Apa yang anda ketahui dan pahami tentang komunikasi interpersonal?

Partisipan 4 : Aduh aku gak paham sama sekali kalau teori detailnya, inter itu antara kalau personal itu pribadi.

Peneliti : Apa status hubungan anda sebelum menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 4 : Aku sebelum dan sesudah pakai Grindr statusnya jomblo.

Peneliti : Berapa lama anda menjadi pengguna aplikasi Grindr?

Partisipan 4 : 2 tahun belakangan ini, diblokir kan itu untung ada VPN.

Peneliti : Apa alasan anda memanfaatkan media aplikasi grindr sebagai sarana dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sesama LGBT lainnya?

Partisipan 4 : Tambah kenalan aja yang sejalan sama aku.

Peneliti : Apa tujuan awal anda melakukan hubungan komunikasi menggunakan aplikasi Grindr?

Partisipan 4 : Cari kenalan baru di kota baru, cari teman “main”

Peneliti : Mengapa tidak dilakukan secara tatap muka?

Partisipan 4 : Gak berani ya gila aja sih menurutku kalo langsung tatap muka tanpa di kasih basa basi lewat *chatting* di aplikasi itu.

- Peneliti : Siapa yang memulai interaksi melalui chat di aplikasi Grindr? Anda atau pasangan?
- Partisipan 4 : Kan langsung *chat* dan biasanya aku duluan yang mulai mengajak kenalan
- Peneliti : Apa kriteria anda dalam memilih orang untuk dijadikan pasangan dalam berinteraksi melalui aplikasi Grindr? Bagaimana cara anda mengetahui pasangan anda juga tertarik dengan anda?
- Partisipan 4 : Fisik dan *role* nya samaan.
- Peneliti : Bagaimana anda menciptakan kesan awal kepada pasangan anda di awal perkenalan melalui aplikasi Grindr?
- Partisipan 4 : Jangan terlalu ngebet tapi juga jangan terlalu cuek, biar kesannya *easy going*.
- Peneliti : Apakah anda melakukan tahap pengenalan diri dan pencarian informasi terkait pasangan anda terlebih dahulu?
- Partisipan 4 : Iya jelas langsung tanya keaslian foto sih terus lagi dimana ke orang yang bersangkutan.
- Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mencari identitas diri dari pasangan anda?
- Partisipan 4 : Sebenarnya kalau di profil sudah dicantumkan *role* atau peran dalam berhubungan intim lebih amannya ditanyain lagi sih kalau aku, ya biar sama-sama enak nanti kalo pada akhirnya ketemu. Dari foto oke, tapi kalau *role*-nya gak sesuai ya buat apa.
- Peneliti : Bagaimanakah respon pasangan anda di awal pengenalan diri dengan anda? Apakah sesuai dengan harapan anda? Jika tidak, apa respon yang seharusnya anda dapatkan dari pasangan anda?
- Partisipan 4 : Sama si X? Kalau dia ya asik-asik aja orangnya sampai sekarang malah kadang *say hello*.

Peneliti : Seberapa seringkah anda melakukan pertukaran pesan melalui aplikasi Grindr dengan pasangan anda?

Partisipan 4 : Harus sering ya karena buat bikin suasana akrab harus sering-sering komunikasi.

Peneliti : Bagaimana cara anda menentukan topik pembahasan dalam hubungan komunikasi dengan pasangan?

Partisipan 4 : Tanya aja suka hal apa nanti aku fleksibel buat cari tahu.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk mengetahui seberapa banyak persamaan dan perbedaan yang ada dalam diri anda dengan pasangan anda? Apakah anda nyaman jika menemukan banyak perbedaan terhadap pasangan anda?

Partisipan 4 : Jelas sangat nyaman apalagi kalau *role* yang dicari sesuai, caranya ya tanya diawal tanpa basa-basi.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menyikapi adanya perbedaan tersebut yang mungkin saja mengganggu anda secara pribadi? Apakah anda menghindar atau menjauh bahkan melakukan pemutusan hubungan setelah mengetahui adanya ketidakcocokan tersebut?

Partisipan 4 : Perbedaan kalau *role* ya mending *cut* tapi kalau masalah waktu ketemu masih bisa ditoleransi.

Peneliti : Bagaimana cara anda meningkatkan keintiman hubungan anda dengan pasangan melalui pesan teks di aplikasi Grindr?

Partisipan 4 : Minta nomer terus ajakin ketemuan dan kirim emot yang bikin makin gak sabar buat ketemu.

Peneliti : Bagaimana cara anda untuk menyelaraskan tujuan anda menggunakan aplikasi Grindr dengan tujuan pasangan?

Partisipan 4 : Lihat dari responnya pasangan diawal waktu tanya *role*.

Peneliti : Apabila hubungan komunikasi melalui aplikasi Grindr tidak berjalan sesuai harapan anda, apa yang anda lakukan?

Partisipan 4 : *Chat* yang lain.

Peneliti : Apakah perlu dilakukan interaksi secara tatap muka? Setelah penggunaan aplikasi Grindr, kapan menurut anda interaksi tatap muka perlu dilakukan?

Partisipan 4 : Janjian ketemuan dong, masa mau lewat Grindr terus.

Peneliti : Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk dapat meyakinkan pasangan anda agar tetap bersedia menjalin hubungan komunikasi dengan anda melalui aplikasi Grindr? Apakah ada peningkatan dalam intensitas *chat* dengan pasangan anda dari awal?

Partisipan 4 : Kurang dari 24 jam. Peningkatan intensitas *chat* sih kalau mau janjian ketemuan ya di telfon nomernya atau WA.

Peneliti : Apa saja hambatan yang sering terjadi? Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?

Partisipan 4 : Hambatannya ya di *role* itu kalau gak sesuai ya cari yang sesuai tapi harus sabar buat mulai *chat* satu-satu yang lain.

LAMPIRAN 2

TABEL KATA KUNCI

1. Tabel: Komunikasi Interpersonal

Kategori	Kata Kunci	Kutipan Wawancara
Konsep komunikasi interpersonal melalui aplikasi Grindr menurut partisipan	Dua orang	<p>“Komunikasi interpersonal biasanya dilakukan tidak lebih dari dua orang dan bersifat intim” (partisipan 1)</p> <p>“Menurut saya komunikasi interpersonal itu komunikasi yang pribadi ya , karena tanpa melibatkan pihak lain selain kedua belah pihak yang bersangkutan” (partisipan 2)</p> <p>“Komunikasi interpersonal menurutku komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih bisa tanpa perantara atau melalui perantara dan ada <i>feedback</i>” (partisipan 3)</p>
	Tanpa perantara atau melalui perantara	“Selain dilakukan hanya dua orang juga bisa langsung ketemu bisa juga butuh media untuk menjembatani komunikasi tersebut. Kalau lagi sibuk biasanya

		<p>via teks atau telepon” (partisipan 1)</p> <p>“Ada dua macam kan, setahuku bisa secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung itu tatap muka tanpa membutuhkan perantara, kalau tidak langsung justru membutuhkan perantara. Sehari-hari jelas pakai keduanya ya, hanya saja untuk mencari pasangan semalam lebih ke butuh perantara dan penghubung sih semacam sosial media atau Grindr ini biar cepetnya” (partisipan 3)</p>
	Adanya Respon	<p>“Komunikasi pasti membutuhkan adanya respon dari lawan bicaranya, dari respon tersebut kemudian menentukan hubungan komunikasi yang terbentuk” (partisipan 1)</p>
	Memiliki satu tujuan	<p>“Kalau tujuan pakai Grindrnya tidak sama, jelas pasti putus dan itu pun dapat dilakukan secara sepihak” (partisipan 1)</p> <p>“Pada hakekatnya komunikasi memang harus memiliki tujuannya yang sama, bertukar pikiran dan maksud untuk mencapai satu tujuan” (partisipan 2)</p>

2. Tabel: Pengembangan Relasi Interpersonal

Kategori	Kata Kunci	Kutipan Wawancara
Tahapan komunikasi interpersonal serta pengembangan relasi interpersonal melalui aplikasi Grindr	“...ya pertama yang dilihat identitas dirinya...”	“biasanya sih aku lihat dulu di profilnya dia sebelum memutuskan untuk <i>chat</i> terlebih dahulu, kalau aku rasa menarik dan ingin jauh lebih tahu ya pasti langsung aku <i>chat</i> duluan.” (partisipan 1)
	“...cari tahu akun sosial media yang lain”	“Aku selalu cari tahu akun sosial media yang lain, tanya instagramnya kadang, kroscek dulu. Dari instagram kan jadi tahu tuh minatnya dia kemana, musik atau buku atau <i>travelling</i> . Itu kalau dia gak cantumin di bio ya, kalo sudah dicantumin yaudah habis itu mulai chat, kenalan lebih dekat, secara lebih spesifik lagi daripada cuma lihat dari profilnya aja” (partisipan 1) “Kalau di Grindr tidak banyak basa basi, jadi langsung memperkenalkan diri sendiri sih biasanya dan bahasanya juga <i>to the point.</i> ” (Partisipan 2)

		<p>“Dilihat dari profil dulu kalau sekiranya cocok sama apa yang aku cari ya langsung sapa dan kenalan gitu” (Partisipan 3)</p> <p>“Kan langsung <i>chat</i> dan biasanya aku duluan yang mulai mengajak kenalan” (Partisipan 4)</p>
	<p>“...mulai ngobrol bahas yang menjurus pribadinya”</p>	<p>“Kalau udah mulai minta foto itu berarti tandanya dia ingin sesuatu yang lebih dari aku, biasanya pasangan minta diyakinkan melalui foto. Jadi saling mengirimkan foto lalu biasanya lanjut dengan atur jadwal ketemuan atau tukar kontak <i>whatsapp</i> biar makin intim atau bisa dibilang makin pribadi gitu” (Partisipan 1)</p> <p>“Mulai ada ketertarikan lebih itu kalau udah saling mengirimkan foto, soalnya terkadang foto profil beda sama foto asli jadi biar makin yakin aja lalu setelah itu janji buat ketemuan. Tapi biasanya juga tukeran kontak dulu, kalau aku pakainya pin BBM agar pasangan seru-seruan</p>

		<p>ku gak tahu nomerku hehehe” (Partisipan 3)</p> <p>“Sebenarnya kalau di profil sudah dicantumkan <i>role</i> atau peran dalam berhubungan intim lebih amannya ditanyain lagi sih kalau aku, ya biar sama-sama enak nanti kalo pada akhirnya ketemu. Dari foto oke, tapi kalau <i>role</i>-nya gak sesuai ya buat apa” (Partisipan 4)</p>
	<p>“...merencanakan janji ketemuan...”</p>	<p>“Jadi saling mengirimkan foto lalu biasanya lanjut dengan atur jadwal ketemuan atau tukar kontak <i>whatsapp</i> biar makin intim atau bisa dibilang makin pribadi gitu” (Partisipan 1)</p> <p>“Kalau sudah sama-sama <i>sreg</i> aku biasanya mau diajak ketemuan, janji bertemu toh kan lokasi kita berdekatan ya jadi gampang kalau ada perlu gitu.” (Partisipan 2)</p> <p>“habis kirim foto ya ketemuan lah hahahaha aku cepet aja sih biasanya prosesnya dari awal sampai ketemuan gitu”</p>

		<p>(Partisipan 3)</p> <p>“Janjian ketemuan dong, masa mau lewat Grindr terus”</p> <p>(Partisipan 4)</p>
	<p>“...kalau ternyata tidak cocok ya sudah cari yang lain...”</p> <p>“...langsung ngilang, putus komunikasi secara sepihak...”</p>	<p>“Kan tidak semuanya setelah ketemu itu bisa awet, terkadang malah dia bawa perasaan (baper), tidak sesuai sama komitmen awal yang hanya <i>having fun</i>, yasudah kalau ternyata tidak cocok ya cari yang lain. Atau mungkin foto sama aslinya beda jauh, atau lebih asik kalau di <i>chat</i> pas ketemu jadi kaku. Pernah aku ngalamin itu semua tapi kalau sama dia ya syukur lurus-lurus aja.” (Partisipan 1)</p> <p>“Kalau hubungan sama dia sih aman ya, sampai sekarang pun kontak kan kalau aku pas kebetulan <i>free</i>, masih sering janji ketemu ya sekedar nonton atau begitulah. Kuncinya memang jangan baper hehehe. Kalau sama yang lain sih ya pernah ninggalin duluan, pernah juga ditinggalin.” (Partisipan 2)</p> <p>“Gak sesuai ya langsung</p>

	<p>berhenti, langsung ngilang cari lain. Prinsipnya kan buat senang-senang saja jadi gak pernah dibawa serius sih ya. Balesnya lama, cari lain. Gak sesuai tipe, cari lain. Ditolak, cari lain. Ini namanya hasrat lelaki yang gak bisa dipendam. Kalau cocok tukeran pin BBM. Hahahah.” (Partisipan 3)</p> <p>“Aku main hilang aja gitu gak perlu <i>chat</i> lagi. Langsung seketika komunikasinya juga hilang, gak ada hubungan apapun lagi” (Partisipan 4)</p>
--	--

INTERVIEW GUIDE

No	Kategori Informan	Pertanyaan	Kategori Pertanyaan
1		Apa yang anda ketahui dan pahami tentang komunikasi interpersonal?	Komunikasi interpersonal
2	Seorang homoseksual	Apa status hubungan anda sebelum menggunakan aplikasi Grindr? Berapa lama anda menjadi pengguna aplikasi Grindr? Apa alasan anda memanfaatkan media aplikasi grindr sebagai sarana dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sesama LGBT lainnya? Apa tujuan awal anda melakukan hubungan komunikasi menggunakan aplikasi Grindr? Mengapa tidak dilakukan secara tatap muka? Siapa yang memulai interaksi melalui chat di aplikasi Grindr? Anda atau pasangan?	Profil Informan 1
3		Apa kriteria anda dalam memilih orang untuk dijadikan pasangan dalam berinteraksi melalui aplikasi Grindr? Bagaimana cara anda mengetahui pasangan anda juga tertarik dengan anda?	
4		Bagaimana anda menciptakan kesan awal kepada pasangan anda di awal perkenalan melalui aplikasi Grindr?	Proses terjadinya tahapan-tahapan komunikasi interpersonal, tahapan teori penetrasi sosial dan hambatan yang terjadi
5		Apakah anda melakukan tahap pengenalan diri dan pencarian informasi terkait pasangan anda terlebih dahulu?	
6		Bagaimana cara anda untuk mencari identitas diri dari pasangan anda?	
7		Bagaimanakah respon pasangan anda di awal pengenalan diri dengan anda? Apakah sesuai dengan harapan anda? Jika tidak, apa respon yang seharusnya anda dapatkan dari pasangan anda?	
8		Seberapa seringkah anda melakukan pertukaran pesan melalui aplikasi Grindr dengan pasangan anda?	
9		Bagaimana cara anda menentukan topik pembahasan dalam hubungan komunikasi dengan pasangan?	
10		Bagaimana cara anda untuk mengetahui seberapa banyak persamaan	

		dan perbedaan yang ada dalam diri anda dengan pasangan anda? Apakah anda nyaman jika menemukan banyak perbedaan terhadap pasangan anda?	
11		Bagaimana cara anda untuk menyikapi adanya perbedaan tersebut yang mungkin saja mengganggu anda secara pribadi? Apakah anda menghindar atau menjauh bahkan melakukan pemutusan hubungan setelah mengetahui adanya ketidakcocokan tersebut?	
12		Bagaimana cara anda meningkatkan keintiman hubungan anda dengan pasangan melalui pesan teks di aplikasi Grindr?	
13		Bagaimana cara anda untuk menyelaraskan tujuan anda menggunakan aplikasi Grindr dengan tujuan pasangan?	
14		Apabila hubungan komunikasi melalui aplikasi Grindr tidak berjalan sesuai harapan anda, apa yang anda lakukan?	
15		Apakah perlu dilakukan interaksi secara tatap muka? Setelah penggunaan aplikasi Grindr, kapan menurut anda interaksi tatap muka perlu dilakukan?	
16		Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk dapat meyakinkan pasangan anda agar tetap bersedia menjalin hubungan komunikasi dengan anda melalui aplikasi Grindr? Apakah ada peningkatan dalam intensitas <i>chat</i> dengan pasangan anda dari awal?	
17		Apa saja hambatan yang sering terjadi? Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?	

No	Kategori Informan	Pertanyaan	Kategori Pertanyaan
1		Apa yang anda ketahui dan pahami tentang komunikasi interpersonal?	Komunikasi Interpersonal
2	Pasangan pelaku komunikasi interpersonal (wawancara ditempat dan waktu terpisah)	Apa status hubungan anda sebelum menggunakan aplikasi Grindr? Berapa lama anda menjadi pengguna aplikasi Grindr? Apa alasan anda memanfaatkan media aplikasi grindr sebagai sarana dalam menjalin hubungan komunikasi dengan sesama LGBT lainnya? Apa tujuan awal anda melakukan hubungan komunikasi menggunakan aplikasi Grindr? Mengapa tidak dilakukan secara tatap muka? Siapa yang memulai interaksi melalui chat di aplikasi Grindr? Anda atau pasangan?	Profil Informan 2
3		Apa kriteria anda dalam memilih orang untuk dijadikan pasangan dalam berinteraksi melalui aplikasi Grindr? Bagaimana cara anda mengetahui pasangan anda juga tertarik dengan anda?	
4		Bagaimana anda menciptakan kesan awal kepada pasangan anda di awal perkenalan melalui aplikasi Grindr?	
5		Apakah anda melakukan tahap pengenalan diri dan pencarian informasi terkait pasangan anda terlebih dahulu?	Proses terjadinya tahapan-tahapan komunikasi interpersonal, tahapan teori penetrasi sosial dan hambatan yang terjadi
6		Bagaimana cara anda untuk mencari identitas diri dari pasangan anda?	
7		Bagaimanakah respon pasangan anda di awal pengenalan diri dengan anda? Apakah sesuai dengan harapan anda? Jika tidak, apa respon yang seharusnya anda dapatkan dari pasangan anda?	
8		Seberapa seringkah anda melakukan pertukaran pesan melalui aplikasi Grindr dengan pasangan anda?	
9		Bagaimana cara anda menentukan topik pembahasan dalam hubungan komunikasi dengan pasangan?	
10		Bagaimana cara anda untuk mengetahui seberapa banyak persamaan dan perbedaan yang ada dalam diri anda dengan pasangan anda? Apakah anda nyaman jika menemukan banyak perbedaan terhadap pasangan anda?	
11		Bagaimana cara anda untuk menyikapi adanya perbedaan tersebut yang	

		mungkin saja mengganggu anda secara pribadi? Apakah anda menghindar atau menjauh bahkan melakukan pemutusan hubungan setelah mengetahui adanya ketidakcocokan tersebut?
12		Bagaimana cara anda meningkatkan keintiman hubungan anda dengan pasangan melalui pesan teks di aplikasi Grindr?
13		Bagaimana cara anda untuk menyelaraskan tujuan anda menggunakan aplikasi Grindr dengan tujuan pasangan?
14		Apabila hubungan komunikasi melalui aplikasi Grindr tidak berjalan sesuai harapan anda, apa yang anda lakukan?
15		Apakah perlu dilakukan interaksi secara tatap muka? Setelah penggunaan aplikasi Grindr, kapan menurut anda interaksi tatap muka perlu dilakukan?
16		Berapa lama waktu yang anda perlukan untuk dapat meyakinkan pasangan anda agar tetap bersedia menjalin hubungan komunikasi dengan anda melalui aplikasi Grindr? Apakah ada peningkatan dalam intensitas <i>chat</i> dengan pasangan anda dari awal?
17		Apa saja hambatan yang sering terjadi? Bagaimana anda mengatasi hambatan tersebut?